

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PENELITI MUDA (LITMUD)
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

**JUDUL :
FAKTOR KELUARGA DALAM KENAKALAN REMAJA
(STUDI DESKRIPTIF MENGENAI GENG MOTOR DI KOTA
BANDUNG)**

Oleh :

**Ketua : Santoso Tri Raharjo, S.Sos., M.Si.
Anggota : 1. Sahadi Humaedi, S.Sos.
2. Budi M. Taftazani, S.Sos., MPSSp.**

**DIBIYAI OLEH :
DANA DIPA BLU UNIVERSITAS PADJADJARAN
TAHUN ANGGARAN 2011
SESUAI DENGAN SURAT KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS PADJADJARAN
NOMOR : 3057/UN6.RKT/HK/2011**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PADJADJARAN**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN
NOVEMBER 2011**

FAKTOR KELUARGA DALAM KENAKALAN REMAJA¹
(Studi Deskriptif Mengenai Geng Motor Di Kota Bandung)

FAMILY FACTORS IN JUVENILE DELINQUENCY
(Descriptive Study Regarding Motorcycle Gang In Bandung City)

Oleh :

Santoso Tri Raharjo, Budi M. Taftazani, dan Sahadi Humaedi²

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Faktor Keluarga Dalam Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Mengenai Geng Motor Di Kota Bandung), diharapkan bisa menjelaskan faktor keluarga yang melatarbelakangi fenomena geng motor dan apa saja potensi yang bisa digali untuk pemecahan masalah geng motor khususnya di Kota Bandung.

Kegiatan penelitian tentang “Geng Motor” merupakan penelitian deskriptif guna memahami akar penyebab dan potensi pemecahan masalah geng motor di Kota Bandung yang bersumber dari data primer dan sekunder. Sementara pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam terhadap informan yang berjumlah empat jenis informan yang terdiri dari Orang Tua, Guru Sekolah, Ikatan Motor Indonesia (IMI) dan Anggota Geng Motor. Selain wawancara penelitian ini juga menggali informasi dari responden yang berjumlah 250 orang yang terdiri dari siswa SLTP dan SLTA dengan alat bantu berupa kuesioner. Sedangkan untuk data sekunder yang melengkapi kajian ini dilakukan pula penelusuran dari berbagai kebijakan atau dokumen yang terkait dengan kajian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga dapat mendorong remaja dalam berperilaku negatif. Fungsi keluarga lebih banyak pada sisi kurangnya perhatian, pengabaian, dan persoalan penerapan kontrol misalnya aturan yang diterapkan di rumah tidak berjalan efektif atau sebaliknya keadaan tidak teratur karena tidak ada aturan atau hanya terdapat aturan yang lemah. Berbagai kondisi struktural keluarga, tidak idealnya sistem kontrol yang diberikan keluarga, dan minimnya kedekatan remaja dengan orang tua baik secara emosi maupun secara fisik menjadi penyebab anak mencari keluarga baru yang bisa memberinya kebebasan dan merasa dihargai secara individu. Jelas banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan dari geng motor, secara individu dan secara komunitas karena pada dasarnya mereka itu mengerti akan hal yang baik dan buruk sehingga mereka pun mampu mengidentifikasi keahlian mereka sendiri dengan harapan stigma negatif mengenai geng motor yang berkembang di masyarakat bisa berkurang.

¹ Sumber Dana DIPA BLU Universitas Padjadjaran Tahun Anggaran 2011 Sesuai Dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor : 3057/UN6.RKT/HK/2011

² Para Penulis adalah staf pengajar pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-UNPAD

ABSTRACT

The study, entitled the Family Factors in Juvenile Delinquency (Descriptive Study Regarding Motorcycle Gang In Town Bandung), is expected to explain the familial factors underlying the phenomenon of motorcycle gangs and what the potential could be explored for solving problems in particular motorcycle gang in the city of Bandung.

Research activities of the "Gang Motorcycle" is a descriptive study in order to understand the root causes and potential solutions in Bandung City motorcycle gang originating from primary and secondary data. While the research approach used is quantitative and qualitative approaches. The source data is divided into two, namely primary and secondary. Primary data obtained from depth interviews with informants, amounting to four kind informants consisting of Parent, School Teachers, Association of Motor Indonesia (IMI) and Members of Motorcycle Gang. In addition to interviews of this study also gather information from respondents, amounting to 250 people consisting of junior and senior high school students with the tools in the form of questionnaires. As for the secondary data that complements this study did well in search of various policies or documents related to this study.

The results showed that family factors may encourage adolescents to behave negatively. Family functioning more on the side of inattention, neglect, and control the implementation issues such as rules that diterapkan at home has not been effective or otherwise irregular situation because there are no rules or regulations there is only weak. Various families of structural conditions, ideally not a given family of control systems, and lack of closeness with parents teens both emotionally and physically to be the cause of children looking for a new family who can give him the freedom and feel valued as individuals. Obviously a lot of potential that could be developed from the motorcycle gang, individually and as communities because basically they will understand the good and bad, so they were able to identify their own skills in the hope of a negative stigma about the motorcycle gang that developed in society can be reduced.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan geng motor di Kota Bandung semakin meresahkan masyarakat terkait aksi-aksi kekerasan dan kriminal yang mereka tampilkan seperti tawuran antar geng, perampokan dengan kekerasan, pengrusakan tempat umum, bahkan penganiayaan hingga menyebabkan kehilangan nyawa. Aktivitas yang penuh resiko dan melanggar hukum yang kerap kali dilakukan ini menjadi alasan kekhawatiran banyak pihak terutama para orang tua dan penyelenggara dunia pendidikan mengingat sebagian besar dari mereka yang terlibat dalam geng motor termasuk dalam kategori usia remaja.

Sebagai kota yang sedang mewujudkan diri menjadi kota jasa dan kota pendidikan, maka keberadaan geng motor di Kota Bandung dapat memperburuk citra kota. Dengan demikian tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan geng motor yang pelakunya sebagian besar adalah anak muda harus segera ditangani secara serius. Masalah ini tidak hanya tanggung jawab pihak penegak hukum terkait aksi kriminal mereka, melainkan semua pihak yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan mereka, dalam hal ini termasuk sekolah atau penyelenggara pendidikan dan orang tua.

Perlu dicari penyebab masalah dari keterlibatan remaja dalam geng motor. Mengidentifikasi penyebab masalah dan potensi untuk memecahkan masalah sebaiknya dilakukan sebagai upaya untuk merumuskan jalan keluar. Yang seringkali terlihat dan terekspose di media adalah hanya seputar gambaran tindakan-tindakan kekerasan dan agresivitas mereka sehingga hal ini lebih menunjukkan permasalahan yang sudah terjadi, termasuk upaya pihak kepolisian dalam menangkap tindakan kekerasan yang dilakukan mereka. Diperlukan upaya untuk mengidentifikasi motif atau latar belakang mereka terlibat dalam aktivitas geng ini. Selain itu dengan melihat bahwa keberadaan geng motor ini tidak melulu sebagai penyimpangan, maka perlu juga dilakukan identifikasi potensi atau sumber yang bisa dijadikan bahan untuk pemecahan masalah.

Merebaknya aksi kekerasan dari remaja yang tergabung dalam kumpulan pengendara bermotor atau yang lazim disebut sebagai “geng motor” di wilayah Kota Bandung saat ini sudah menjurus pada tindakan anarkis dan kriminal. Berbagai peristiwa tindak kekerasan yang dilakukan oleh anggota geng motor tersebut semakin menunjukkan eskalasi yang justru meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini sangat memprihatinkan sebab tindakan brutal dan cenderung kriminal ini justru dilakukan oleh generasi muda yang *notabene*-nya adalah pelajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor keluarga dapat menyebabkan para remaja terlibat dalam geng motor?
2. Bagaimana potensi-potensi pemecahan masalah geng motor?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji:

1. Faktor keluarga dalam menjadikan para remaja terlibat dalam geng motor.
2. Potensi-potensi pemecahan masalah geng motor.

Tinjauan Mengenai Kenakalan Remaja

Terdapat banyak keterangan mengenai alasan remaja melakukan kenakalan, salah satu diantaranya disebut Teori Pilihan (Siegel&Senna, 1997). Dengan teori ini, seseorang terlibat pada aktifitas kenakalan karena hal tersebut akan memberi manfaat dan menguntungkan, serta merasa bahwa kenakalan tersebut relatif tanpa resiko dan tidak khawatir akan mendapat hukuman.

Kenakalan remaja berkaitan erat pula dengan sikap antisosial (sosiopatis) di kalangan remaja ditunjukkan dengan rendahnya rasa bersalah, kekhawatiran, dan seringkali melawan hak orang lain. Hal ini seringkali menyebabkan mereka tidak mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain.